

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana untuk belajar. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh adanya pengalaman. Tingkah laku ini dapat dibentuk melalui perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Selain itu, belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari.¹

Dengan demikian, belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk mengubah tingkah laku baik yang bisa diamati secara langsung maupun tidak langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dan proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran, satu sama lainnya saling berhubungan dalam sebuah rangkaian untuk mencapai tujuan.²

Dalam pembelajaran, seorang guru harus memiliki kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang luas tentang pendidikan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif serta efektif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Penerapan metode resitasi yang dipilih oleh guru dapat membantu siswa untuk lebih menguasai materi, karena hasil belajar siswa selalu dipresentasikan di depan kelas, sehingga siswa akan lebih memahami materi, jadi siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Metode resitasi adalah sebuah metode dimana peserta didik diberi tugas untuk menyelesaikan tugas yang ada dengan cara belajar (mencari informasi, membaca, menghafal dan menganalisis) baik di sekolah maupun di luar sekolah. metode resitasi dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik karena tugas tidak hanya cukup dikerjakan, tetapi juga harus dipertanggung jawabkan kepada

¹ Setiawan, M. Andi. *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo:Uwais Inspirasi Inonesia, 2017).

² Hanafiy, Muh Sain. *Konsep belajar dan pembelajaran*. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 17.1 (2014): 66-79.

guru dan pihak lainnya, tergantung bentuk resitasi apa yang diberikan.³

Dengan metode resitasi tersebut siswa akan lebih mudah menanamkan akan pentingnya arti dan manfaat belajar bagi dirinya sehingga dapat termotivasi untuk semangat dan giat dalam belajar. Sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Dalam kehidupan nyata seorang guru banyak mengetahui tentang kemalasan belajar pada siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Biasanya, seorang siswa tidak akan belajar apabila tidak mendapatkan penugasan belajar dari gurunya, oleh karena itu dengan adanya resitasi siswa akan mendapatkan penugasan dari gurunya, sehingga siswa akan merasa mempunyai tanggung jawab untuk mengerjakannya dan secara tidak sengaja, siswa juga akan dapat terangsang untuk belajar.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam pembelajaran IPA di jenjang-jenjang selanjutnya sebab pengetahuan awal siswa sangat berpengaruh pada minat dan kecenderungan siswa untuk belajar IPA. Jika siswa saat pembelajaran IPA di MI minatnya cenderung rendah kemungkinan besar untuk lanjut ke jenjang selanjutnya juga rendah. Mata pelajaran tersebut sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan termasuk dalam mata pelajaran yang diajukan untuk ujian nasional.

Pendidikan IPA memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena kehidupan manusia sangat bergantung dari alam, yang terkandung di alam, dan segala jenis gejala yang terjadi di alam.⁴ IPA merupakan rumpun ilmu yang memiliki karakter khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (factual), baik berupa kenyataan (reality), atau kejadian (events) dan hubungan sebab-akibatnya. Cabang ilmu termasuk anggota rumpun IPA saat ini antara lain Biologi, Fisika, Astronomi/Astrofisika, dan Geologi.⁵

³ Mariyam, Siti, Retno Triwoelandari, dan H. Kholil Nawawi. *Pengaruh Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Bogor*, E-Jurnal Mitra Pendidikan 2.11 (2018): 1282-1296.

⁴ Wisudawati, Asih Widi, dan Eka Sulistyowati. *Metodologi Pembelajaran IPA*. (Semarang: Bumi Aksara 2022).

⁵ Nurdhari: Upaya meningkatkan hasil belajar IPA pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan melalui penerapan model pembelajaran mind mapping siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi (JP2V) 1.3 (2020): 299-306.*

Tubuh manusia merupakan suatu struktural yang tersusun organ-organ yang membangun rangka tubuh manusia itu. Kompleksitas dari susunan tubuh manusia itu menyimpan banyak misteri. Namun seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, misteri-misteri tentang manusia yang selama berabad lamanya mengisahkan perjalanan ilmu pengetahuan mengenai apa yang disebut anatomi tubuh manusia. Saat ini, pengetahuan mengenai anatomi tubuh manusia cukup dinamis sebab terjadi banyak perkembangan ilmu dan pencabangan ilmu itu sendiri yang membagi diri dengan suatu tujuan untuk memudahkan manusia agar dapat secara sistematis memahami organ tubuh manusia sendiri. seperti dalil ayat Al-Qur'an didalam surah Al-Infithar ayat 7 mengenai organ tubuh yang berbunyi:

الَّذِ خَلَقَكَ فَسَوِّكَ فَعَدَلَكَ

Artinya: "yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh) mu seimbang". (QS. Al-Infithar ayat 7).⁶

Salah satu organ vital manusia adalah darah. Darah merupakan suatu cairan yang sangat penting bagi manusia karena berfungsi sebagai alat transportasi serta memiliki banyak kegunaan lainnya untuk menunjang kehidupan. Menurut Kertoeso S (1987;8), bahwa fungsi peredaran darah adalah sebagai pertukaran gas mengeluarkan CO₂ dan mengikat O₂, dalam darah, terdapat susunan protein yang kompleks, inilah disebut hemoglobin. Saat ini banyak ditemukan kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari IPA. Salah satunya adalah dalam memahami materi organ peredaran darah manusia. Hal ini ditunjukkan bahwa di MI Datuk Singaraja Kerso kelas V yaitu nilai rata-rata hasil belajar IPA masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70. Dari 21 siswa hanya 9 siswa yang telah mencapai KKM, sedangkan 12 siswa yang belum mencapai KKM.⁷

1. Identifikasi Masalah

Dari hasil yang diperoleh penulis menyimpulkan bahwa kondisi pembelajaran Ipa pada materi organ peredaran darah manusia di kelas 5 MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

⁶ QS. Al-Infithar, ayat 7

⁷ Wawancara Wali Kelas 5 di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara, pada tanggal 27 Januari 2023.

- a. Rendahnya tingkat penugasan siswa terhadap materi pembelajaran
 - b. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat kurang
 - c. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru
 - d. Siswa beranggapan bahwa materi organ peredaran darah manusia adalah materi yang sulit
 - e. Guru hanya menerapkan model ceramah dan penugasan
 - f. Guru belum menerapkan model pembelajaran inovatif dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa.
- 2. Analisis Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- a. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif
- b. Guru kurang memberi motivasi kepada siswa
- c. Guru tidak menggunakan media pembelajaran
- d. Guru hanya menggunakan model ceramah dan penugasan
- e. Siswa tidak teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru

B. Fokus Penelitian

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah disiplin ilmu tentang pengetahuan alam yang memiliki obyek sangat luas, dalam hal ini peneliti sesuai dengan judul penelitian, berdasarkan identifikasi dan analisis masalah yang diuraikan, maka memerlukan fokus penelitian pembelajaran IPA tentang organ peredaran darah manusia dengan fokus penelitiannya menggunakan media pembelajaran (alat peraga), dengan menggunakan media pembelajaran maka pembelajaran akan mudah diterima siswa dan tentunya akan lebih jelas dan menarik sehingga siswa akan mudah memahami materi organ peredaran darah manusia.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode resitasi alat peraga dari barang bekas pembelajaran IPA materi organ peredaran darah manusia pada siswa kelas V MI Datuk Singaraja
2. Bagaimana hasil belajar IPA kelas V MI Datuk Singaraja setelah menggunakan metode resitasi pemanfaatan barang bekas
3. Apa faktor pendukung pelaksanaan metode resitasi alat peraga barang bekas pembelajaran IPA materi organ peredaran darah

manusia dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V di MI Datuk Singaraja

4. Apa faktor penghambat pelaksanaan metode resitasi alat peraga barang bekas pembelajaran IPA materi organ peredaran darah manusia dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V di MI Datuk Singaraja

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi metode resitasi alat peraga dari barang bekas untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi organ peredaran darah manusia dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V MI Datuk Singaraja
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V MI Datuk Singaraja Kerso setelah menggunakan metode resitasi pemanfaatan barang bekas
3. Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan metode resitasi alat peraga barang bekas pembelajaran IPA materi organ peredaran darah manusia dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V MI Datuk Singaraja
4. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan metode resitasi alat peraga barang bekas pembelajaran IPA materi organ peredaran darah manusia dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V MI Datuk Singaraja

E. Manfaat Penelitian

Ada berbagai manfaat penelitian yang didapatkan setelah penelitian ini dilaksanakan dimana manfaat ini bisa dikategorikan kedalam beberapa hal yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian wawancara deskriptif ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran IPA khususnya pada materi organ peredaran darah manusia melalui penggunaan barang bekas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan serta dapat termotivasi dalam belajar IPA. Dengan demikian, siswa dapat menyukai kegiatan pembelajaran IPA dan dapat

mengembangkan kreativitas siswa dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran IPA.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, yakni dapat memberikan pengalaman dan wawasan baru dalam melaksanakan pembelajaran IPA melalui alat peraga dari barang bekas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini terdiri atas lima bab, dan pada setiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Adapun garis besar sistematika penulisan skripsi yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri atas cover, halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, bab satu adalah pendahuluan yang meliputi sub bab latar belakang masalah, sub bab fokus penelitian, sub bab rumusan masalah, sub bab tujuan penelitian, sub bab manfaat penelitian, dan sub bab sistematika penelitian.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri atas bab satu, bab dua, dan bab tiga.

Bab satu adalah pendahuluan, yang meliputi lima sub bab yaitu: sub bab latar belakang masalah, sub bab fokus penelitian, sub bab rumusan masalah, sub bab tujuan penelitian, sub bab manfaat penelitian, dan sub bab sistematika penulisan.

Bab dua adalah kerangka teori, yang meliputi beberapa sub bab yaitu: sub bab pertama pengertian metode resitasi, langkah-langkah metode resitasi, kelebihan dan kelemahan metode resitasi, hasil belajar IPA, materi organ peredaran darah manusia, sub bab kedua penelitian terdahulu, dan sub bab ketiga kerangka berfikir.

Bab tiga adalah metode penelitian meliputi tujuh sub bab yaitu: jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

3. Bagian Akhir

pada bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.